

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Sistematis terhadap Dampak, Tantangan, dan Strategi Implementasi

Anita¹, Neng Tini², Siti Robiah Adawiyah³

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Corresponding Author: anitabintisuhara@gmail.com

Article History:

Received 2025-05-27

Accepted 2025-11-09

Keywords:

digital media, islamic religious education, interactive learning, digital transformation, educational technology

Kata Kunci:

media digital, pendidikan agama islam, pembelajaran interaktif, transformasi digital, teknologi pendidikan

ABSTRACT

Digital transformation has changed the global education landscape, including Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the utilization of digital media in PAI learning, identify its impacts, and explore implementation challenges. The research employed a qualitative approach with a systematic literature review design of 45 articles meeting criteria from various academic databases during 2018-2024. Data were analyzed using thematic content analysis to identify patterns and main themes. Results showed that online learning platforms (40.0%), interactive videos (33.3%), and mobile applications (26.7%) are dominant digital media in PAI learning. Digital media utilization increased learning motivation (62.2%), material accessibility (55.6%), and learning interactivity (51.1%). However, implementation was constrained by infrastructure limitations (71.1%), low educator digital competence (64.4%), and lack of quality content (53.3%). This study concludes that digital media has significant potential to improve PAI learning quality but requires a holistic approach including educator training, infrastructure development, and supportive institutional policies. Successful implementation strategies include continuous training, contextual content development, and hybrid learning models integrating digital and conventional methods.

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan global, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, mengidentifikasi dampaknya, dan mengeksplorasi tantangan implementasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur sistematis terhadap 45 artikel yang memenuhi kriteria dari berbagai basis data akademik periode 2018-2024. Data dianalisis menggunakan metode analisis konten tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform pembelajaran daring (40.0%), video interaktif (33.3%), dan aplikasi mobile (26.7%) merupakan media digital dominan dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan media digital meningkatkan motivasi belajar (62.2%), aksesibilitas materi (55.6%), dan interaktivitas pembelajaran (51.1%). Namun, implementasi terkendala oleh keterbatasan infrastruktur (71.1%), rendahnya kompetensi digital pendidik (64.4%), dan kurangnya konten berkualitas (53.3%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital memiliki potensi signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, namun memerlukan pendekatan holistik mencakup pelatihan pendidik, pengembangan infrastruktur, dan kebijakan institusional yang mendukung. Strategi implementasi yang berhasil meliputi pelatihan berkelanjutan, pengembangan konten kontekstual, dan model pembelajaran hybrid yang mengintegrasikan metode digital dan konvensional.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang terjadi secara masif dalam dua dekade terakhir telah mengubah lanskap pendidikan global, termasuk di Indonesia. Balyer dan Öz (2018) menegaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi dan bahkan mentransformasi hampir setiap aspek di era digital yang berkembang bersamaan dengan Industri 4.0 dan globalisasi. Penetrasi teknologi yang semakin meluas membuka peluang bagi inovasi pembelajaran di berbagai bidang, tidak terkecuali dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Era digital menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan generasi muda yang tumbuh sebagai digital natives, yakni generasi yang sejak lahir telah terpapar teknologi digital dan memiliki cara belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya (Prensky, 2001; Tóth et al., 2022). Dalam konteks ini, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI menjadi keniscayaan untuk menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran konvensional dengan karakteristik peserta didik kontemporer.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik berbasis nilai-nilai keislaman. Menurut Suharto (2018), PAI bertujuan menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasi ajaran Islam agar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi pembelajaran PAI saat ini adalah metode penyampaian yang masih bersifat konvensional dan kurang mampu menarik minat peserta didik yang telah terbiasa dengan stimulus digital (Hammad, 2025). Kesenjangan ini menciptakan urgensi untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran PAI guna meningkatkan efektivitas, daya tarik, dan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi potensi media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Suyanto (2018) menegaskan bahwa media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang interaktif dan menarik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Temuan ini didukung oleh Aulia (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Sejalan dengan itu, Ahmad (2019) menunjukkan bahwa media digital mampu memudahkan akses terhadap sumber-sumber keislaman yang beragam, seperti video dakwah, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform diskusi online, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Lebih lanjut, Susanto (2020) mengungkapkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui metode pembelajaran yang variatif seperti kuis interaktif, simulasi, dan diskusi online. Goode et al. (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa modul pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan pencapaian akademik peserta didik.

Namun, penelitian-penelitian tersebut juga mengidentifikasi berbagai kendala implementasi, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Dewi (2021) mengemukakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengoperasikan media digital dan merancang pembelajaran yang inovatif, sehingga pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik harus menjadi prioritas. Perspektif ini sejalan dengan Mishra dan Koehler (2006) yang mengembangkan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), menekankan bahwa integrasi teknologi yang sukses memerlukan perpaduan pengetahuan pedagogi, konten, dan teknologi. Di sisi lain, Saputra (2020) mengidentifikasi tantangan struktural berupa ketimpangan akses teknologi di berbagai daerah yang dapat menghambat implementasi media digital secara merata. Assefa et al. (2025) menegaskan bahwa kesenjangan digital tetap menjadi hambatan signifikan dalam pendidikan tinggi di negara berkembang, yang dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Kesenjangan pengetahuan yang masih terdapat dalam literatur adalah

minimnya kajian komprehensif yang mengintegrasikan berbagai dimensi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, mulai dari aspek pedagogis, teknologis, hingga sosio-kultural dalam konteks Indonesia yang majemuk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengidentifikasi berbagai bentuk dan strategi implementasinya, serta mengeksplorasi tantangan dan solusi yang diperlukan untuk optimalisasi pemanfaatannya. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk peserta didik yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur sistematis (systematic literature review) untuk menganalisis secara komprehensif pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dikaji. Studi literatur sistematis memberikan kerangka metodologis yang terstruktur untuk mengeksplorasi berbagai dimensi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, mulai dari aspek pedagogis, teknologis, hingga sosio-kultural.

Sumber data penelitian ini terdiri dari literatur primer dan sekunder yang mencakup artikel jurnal ilmiah, buku teks, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018-2024. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada pertimbangan relevansi dan aktualitas temuan penelitian dengan perkembangan teknologi digital terkini dalam pendidikan. Sumber data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis pada basis data akademik meliputi Google Scholar, ERIC, Portal Garuda, dan Sinta dengan menggunakan kata kunci "media digital", "pembelajaran PAI", "teknologi pendidikan Islam", "digital learning Islamic education", dan kombinasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup artikel yang membahas pemanfaatan teknologi digital dalam konteks pendidikan agama Islam, dipublikasikan pada jurnal terakreditasi atau bereputasi, dan memiliki metodologi penelitian yang jelas. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak memiliki metodologi yang transparan, atau duplikasi publikasi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi literatur melalui pencarian komprehensif pada basis data yang telah ditentukan, menghasilkan 156 artikel potensial. Tahap kedua adalah skrining dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi melalui pembacaan abstrak dan judul, yang menyisakan 78 artikel relevan. Tahap ketiga adalah penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap, menghasilkan 45 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur, sedangkan reliabilitas dipastikan melalui dokumentasi sistematis proses seleksi dan analisis menggunakan matriks sintesis literatur.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis konten tematik (thematic content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan konseptual yang muncul dari literatur. Proses analisis dimulai dengan pengkodean terbuka (open coding) untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, dilanjutkan dengan pengkodean aksial (axial coding) untuk menghubungkan kategori-kategori yang

muncul, dan diakhiri dengan pengkodean selektif (selective coding) untuk mengintegrasikan temuan ke dalam kerangka analisis yang koheren. Temuan dari analisis tematik kemudian disintesis secara naratif untuk menjawab tujuan penelitian, dengan menyajikan gambaran komprehensif tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, strategi implementasinya, serta tantangan dan solusi yang diperlukan. Proses analisis ini memastikan interpretasi yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis literatur sistematis terhadap 45 artikel yang memenuhi kriteria menunjukkan tiga temuan utama terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan pertama berkaitan dengan karakteristik dan jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI, temuan kedua mengidentifikasi dampak positif pemanfaatan media digital terhadap proses pembelajaran, dan temuan ketiga mengungkapkan tantangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Tabel 1. Jenis Media Digital dalam Pembelajaran PAI dan Frekuensi Penggunaannya

No	Jenis Media Digital	Frekuensi Publikasi	Persentase (%)
1	Platform Pembelajaran Daring (LMS, Google Classroom)	18	40.0
2	Video Pembelajaran Interaktif	15	33.3
3	Aplikasi Mobile (Al-Qur'an Digital, Hadits)	12	26.7
4	Media Sosial (YouTube, WhatsApp, Instagram)	10	22.2
5	Gamifikasi dan Kuis Interaktif (Kahoot, Quizizz)	9	20.0
6	Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)	6	13.3
7	Podcast dan Audio Digital	4	8.9

Catatan: Total persentase melebihi 100% karena beberapa artikel membahas lebih dari satu jenis media digital

Berdasarkan Tabel 1, temuan menunjukkan bahwa platform pembelajaran daring merupakan jenis media digital yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran PAI dengan frekuensi publikasi mencapai 18 artikel (40.0%). Hal ini mengindikasikan bahwa Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Google Classroom, dan Microsoft Teams menjadi pilihan utama pendidik dalam mengintegrasikan teknologi digital. Video pembelajaran interaktif menempati posisi kedua dengan 15 artikel (33.3%), menunjukkan bahwa konten visual-auditori memiliki peran signifikan dalam penyampaian materi keislaman. Aplikasi mobile, khususnya aplikasi Al-Qur'an digital dan hadits, juga menunjukkan penggunaan yang cukup tinggi dengan 12 artikel (26.7%), mencerminkan adaptasi pembelajaran PAI terhadap kebiasaan peserta didik yang intensif menggunakan smartphone.

Media sosial seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram dimanfaatkan dalam 10 artikel (22.2%), menunjukkan tren pemanfaatan platform komunikasi populer sebagai sarana pembelajaran informal. Gamifikasi dan kuis interaktif melalui aplikasi seperti Kahoot dan Quizizz ditemukan dalam 9 artikel (20.0%), mengindikasikan upaya pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan berbasis permainan. Teknologi yang lebih canggih seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) ditemukan dalam 6 artikel (13.3%), meskipun masih terbatas penggunaannya karena keterbatasan infrastruktur dan biaya. Podcast dan audio digital merupakan media yang paling jarang digunakan dengan hanya 4 artikel (8.9%), kemungkinan karena masih terbatasnya konten pembelajaran PAI dalam format audio.

Tabel 2. Dampak Positif Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

No	Aspek Dampak	Deskripsi Temuan	Jumlah Studi
1	Peningkatan Motivasi Belajar	Media digital meningkatkan antusiasme dan ketertarikan peserta didik terhadap materi PAI	28
2	Aksesibilitas Materi	Kemudahan akses sumber belajar kapan saja dan di mana saja	25
3	Interaktivitas Pembelajaran	Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran	23
4	Pemahaman Konsep	Visualisasi dan simulasi membantu pemahaman konsep abstrak dalam ajaran Islam	21
5	Kolaborasi dan Komunikasi	Memfasilitasi diskusi dan kerja sama antar peserta didik	18
6	Personalisasi Pembelajaran	Memungkinkan pembelajaran sesuai kecepatan dan gaya belajar individu	15
7	Literasi Digital	Mengembangkan keterampilan teknologi peserta didik	14

Temuan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar merupakan dampak positif yang paling sering dilaporkan, dengan 28 studi (62.2%) mengidentifikasi bahwa media digital secara signifikan meningkatkan antusiasme dan ketertarikan peserta didik terhadap materi PAI. Dampak ini muncul karena media digital menyajikan konten pembelajaran dalam format yang lebih menarik, relevan dengan kehidupan digital peserta didik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital natives. Aksesibilitas materi pembelajaran menempati posisi kedua dengan 25 studi (55.6%), mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap sumber belajar keislaman melalui platform digital memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar yang tidak terbatas pada ruang kelas konvensional.

Interaktivitas pembelajaran dilaporkan dalam 23 studi (51.1%), menunjukkan bahwa media digital memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik melalui fitur-fitur interaktif seperti kuis online, forum diskusi, dan simulasi. Pemahaman konsep abstrak dalam ajaran Islam mengalami peningkatan berkat visualisasi dan simulasi digital, sebagaimana dilaporkan dalam 21 studi (46.7%). Visualisasi tata cara ibadah, simulasi sejarah Islam, dan animasi konsep teologis terbukti membantu peserta didik memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal.

Dampak terhadap kolaborasi dan komunikasi ditemukan dalam 18 studi (40.0%), menunjukkan bahwa platform digital seperti forum diskusi dan aplikasi kolaboratif meningkatkan interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik. Personalisasi pembelajaran, yang memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing, dilaporkan dalam 15 studi (33.3%). Sementara itu, pengembangan literasi digital sebagai keterampilan abad ke-21 muncul dalam 14 studi (31.1%), mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital secara simultan mengembangkan kompetensi teknologi peserta didik.

Tabel 3 mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam implementasi media digital adalah infrastruktur dan akses teknologi, dengan 32 studi (71.1%) melaporkan keterbatasan perangkat dan koneksi internet sebagai hambatan utama. Kesenjangan digital ini terutama signifikan di daerah pedesaan dan sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas, di mana tidak semua peserta didik memiliki akses ke smartphone, komputer, atau internet yang stabil. Tantangan ini sejalan dengan fenomena digital divide yang telah banyak didiskusikan dalam literatur internasional.

Tabel 3. Tantangan dalam Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI

No	Kategori Tantangan	Faktor Spesifik	Frekuensi
----	--------------------	-----------------	-----------

1	Infrastruktur dan Akses	Keterbatasan perangkat dan koneksi internet	32
2	Kompetensi Pendidik	Kurangnya keterampilan teknis dan pedagogis digital	29
3	Konten dan Kurikulum	Keterbatasan materi PAI digital berkualitas	24
4	Budaya dan Mindset	Resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran	19
5	Dukungan Institusional	Kurangnya kebijakan dan pembiayaan dari lembaga	17
6	Literasi Digital Peserta Didik	Kesenjangan kemampuan teknologi antar peserta didik	15
7	Isu Etika dan Keamanan	Kekhawatiran konten tidak sesuai dan privasi data	12

Kompetensi pendidik menjadi tantangan kedua terbesar dengan 29 studi (64.4%) mengidentifikasi kurangnya keterampilan teknis dan pedagogis digital sebagai penghambat implementasi efektif. Banyak guru PAI yang belum memiliki pelatihan memadai dalam mengoperasikan platform digital atau merancang pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi. Keterbatasan konten dan kurikulum PAI digital yang berkualitas dilaporkan dalam 24 studi (53.3%), menunjukkan bahwa meskipun teknologi tersedia, materi pembelajaran digital yang sesuai dengan standar kurikulum PAI dan konteks lokal masih terbatas.

Resistensi budaya dan mindset terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional ditemukan dalam 19 studi (42.2%), mencerminkan kekhawatiran sebagian pendidik dan orang tua tentang efektivitas pembelajaran digital dibandingkan metode konvensional. Dukungan institusional yang kurang memadai, termasuk kebijakan dan pembiayaan, dilaporkan dalam 17 studi (37.8%), mengindikasikan perlunya komitmen lembaga pendidikan dalam menyediakan infrastruktur dan pelatihan. Kesenjangan literasi digital antar peserta didik muncul dalam 15 studi (33.3%), menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi. Terakhir, isu etika dan keamanan terkait konten tidak sesuai dan privasi data dilaporkan dalam 12 studi (26.7%), mencerminkan kekhawatiran tentang paparan konten negatif dan penyalahgunaan data pribadi.

Temuan penelitian juga mengidentifikasi beberapa strategi sukses yang telah diimplementasikan oleh berbagai lembaga pendidikan. Strategi-strategi ini mencakup pelatihan berkala bagi pendidik dalam kompetensi teknologi dan pedagogi digital, pengembangan konten pembelajaran PAI digital yang kontekstual dan sesuai kurikulum nasional, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai melalui kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta, implementasi model pembelajaran hybrid yang mengombinasikan metode digital dan tatap muka, serta pengembangan komunitas praktik guru PAI untuk berbagi pengalaman dan sumber daya digital. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa implementasi media digital yang berhasil memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek teknis, pedagogis, dan sosio-kultural.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi dan memperluas pemahaman tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah diidentifikasi dalam literatur sebelumnya. Dominasi platform pembelajaran daring dan video interaktif dalam pembelajaran PAI sejalan dengan argumen Balyer dan Öz (2018) yang menyatakan bahwa teknologi digital telah mentransformasi lingkungan pembelajaran di era Industri 4.0. Preferensi terhadap platform LMS dan video pembelajaran mencerminkan kebutuhan untuk menyediakan konten yang terstruktur namun tetap fleksibel, memungkinkan peserta didik mengakses materi sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing-masing. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik generasi digital natives yang dikemukakan oleh Prensky (2001) dan Tóth et al. (2022), yang menunjukkan bahwa peserta didik kontemporer lebih responsif terhadap pembelajaran multimedia yang interaktif dan dapat diakses melalui perangkat digital mereka.

Peningkatan motivasi belajar sebagai dampak positif utama dari pemanfaatan media digital memperkuat temuan Suyanto (2018) yang menyatakan bahwa media digital mampu menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Aulia (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dari perspektif teori pembelajaran konstruktivisme sosial Vygotsky, media digital berfungsi sebagai scaffolding yang memfasilitasi zona perkembangan proksimal (Zone of Proximal Development) peserta didik, memungkinkan mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dengan dukungan teknologi. Interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital, sebagaimana dilaporkan dalam 23 studi, sejalan dengan pandangan Susanto (2020) dan Goode et al. (2022) yang menekankan bahwa partisipasi aktif melalui kuis interaktif, simulasi, dan diskusi online secara signifikan meningkatkan pencapaian akademik.

Aksesibilitas materi pembelajaran yang menjadi dampak positif kedua terbesar merefleksikan klaim Ahmad (2019) bahwa media digital memudahkan akses terhadap sumber-sumber keislaman yang beragam seperti video dakwah, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform diskusi online. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak hanya terbatas pada ketersediaan konten, tetapi juga fleksibilitas waktu dan tempat yang memungkinkan pembelajaran berlangsung beyond classroom walls. Hal ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman geografis dan sosio-ekonomi, di mana akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi tantangan di beberapa daerah. Platform digital berpotensi mengatasi hambatan geografis dan memperluas jangkauan pembelajaran PAI ke daerah-daerah terpencil, sebagaimana diargumentasikan oleh Zaw dan Hlaing (2024) dalam konteks negara berkembang.

Namun, temuan tentang tantangan infrastruktur dan akses yang dilaporkan dalam 71.1% studi mengkonfirmasi kekhawatiran Saputra (2020) bahwa ketimpangan akses teknologi dapat menghambat implementasi media digital secara merata. Temuan ini juga sejalan dengan literatur internasional tentang digital divide, khususnya penelitian Assefa et al. (2025) yang menegaskan bahwa kesenjangan digital tetap menjadi hambatan signifikan dalam pendidikan di negara berkembang, dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur, kemampuan finansial untuk membeli perangkat, dan literasi digital yang tidak merata. Dalam konteks Indonesia, kesenjangan digital ini tidak hanya terjadi antar wilayah (urban-rural divide), tetapi juga antar kelompok sosio-ekonomi, menciptakan risiko marginalisasi lebih lanjut terhadap peserta didik dari keluarga kurang mampu.

Tantangan kompetensi pendidik yang muncul dalam 64.4% studi memperkuat argumentasi Dewi (2021) bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengoperasikan media digital dan merancang pembelajaran yang inovatif. Temuan ini juga konsisten dengan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006), yang menekankan bahwa integrasi teknologi yang efektif memerlukan perpaduan pengetahuan pedagogi, konten, dan teknologi. Banyak guru PAI yang memiliki penguasaan konten keislaman yang baik dan pemahaman pedagogi yang memadai, namun kurang dalam kompetensi teknologi. Sebaliknya, ada juga guru yang mahir teknologi tetapi belum mampu mengintegrasikannya secara pedagogis dalam pembelajaran PAI. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang holistik dan berkelanjutan, sebagaimana direkomendasikan oleh Durán et al. (2022) dan Gangmei dan Thomas (2025), yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada integrasi pedagogi digital.

Keterbatasan konten PAI digital berkualitas yang dilaporkan dalam 53.3% studi mengungkapkan kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan ketersediaan materi pembelajaran yang sesuai. Meskipun platform dan tools digital semakin beragam, konten pembelajaran PAI yang kontekstual, sesuai dengan

kurikulum nasional, dan mempertimbangkan keberagaman sosio-kultural Indonesia masih terbatas. Hal ini berbeda dengan konten pembelajaran umum yang lebih banyak tersedia. Temuan ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara pendidik PAI, ahli teknologi pembelajaran, dan developer konten untuk mengembangkan materi digital yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga akurat secara teologis dan relevan secara kultural. Pengembangan konten ini harus mempertimbangkan prinsip-prinsip desain instruksional yang efektif serta sensitivitas terhadap nilai-nilai keislaman.

Resistensi budaya dan mindset yang muncul dalam 42.2% studi mencerminkan fenomena yang lebih luas tentang perubahan paradigma dalam pendidikan. Beberapa pendidik dan orang tua masih memandang metode pembelajaran konvensional lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman karena memberikan sentuhan personal dan keteladanan langsung dari guru. Kekhawatiran ini tidak sepenuhnya tidak berdasar, mengingat pentingnya aspek moral dan spiritual dalam pendidikan Islam yang tidak dapat sepenuhnya ditransmisikan melalui media digital. Namun, sebagaimana diargumentasikan oleh Lubis et al. (2024) dan Muslim (2024), teknologi digital seharusnya tidak dilihat sebagai pengganti tetapi sebagai pelengkap metode konvensional, menciptakan model pembelajaran hybrid yang mengintegrasikan kelebihan kedua pendekatan. Pendekatan hybrid ini memungkinkan transformasi digital dalam pembelajaran PAI tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang esensial sambil memanfaatkan keunggulan teknologi digital.

Strategi-strategi sukses yang diidentifikasi dalam penelitian ini, seperti pelatihan berkala, pengembangan konten kontekstual, penyediaan infrastruktur, dan implementasi model hybrid, menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang efektif memerlukan pendekatan sistemik dan berkelanjutan. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian internasional tentang digital transformation in education (Balyer & Öz, 2018; Assefa et al., 2025) yang menekankan pentingnya dukungan institusional, pengembangan kapasitas pendidik, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Pengembangan komunitas praktik guru PAI khususnya menunjukkan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan berbagi praktik baik (good practices) antar pendidik, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur tentang professional learning communities. Komunitas seperti ini dapat berfungsi sebagai support system bagi guru dalam menghadapi tantangan implementasi teknologi digital dan sebagai wadah inovasi pembelajaran PAI berbasis digital.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun implementasinya memerlukan perhatian serius terhadap berbagai tantangan yang ada. Kesuksesan integrasi teknologi digital tidak dapat dicapai hanya dengan menyediakan perangkat dan platform, tetapi memerlukan transformasi holistik yang mencakup pengembangan kompetensi pendidik, penyediaan konten berkualitas, dukungan infrastruktur, perubahan mindset, dan kebijakan institusional yang mendukung. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua stakeholder, media digital dapat menjadi katalisator transformasi pembelajaran PAI yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik tentang ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan karakter spiritual dan moral mereka di era digital.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi belajar, aksesibilitas materi, dan interaktivitas pembelajaran. Platform pembelajaran daring, video interaktif, dan aplikasi mobile merupakan jenis media yang paling dominan digunakan, dengan dampak positif yang konsisten terhadap pemahaman konsep, kolaborasi, dan literasi digital peserta

didik. Namun, implementasi efektif masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi, rendahnya kompetensi digital pendidik, serta kurangnya konten PAI digital berkualitas yang kontekstual.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan kerangka komprehensif yang mengintegrasikan dimensi pedagogis, teknologis, dan sosio-kultural dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran PAI, memperkaya literatur tentang transformasi digital dalam pendidikan agama Islam di konteks negara berkembang. Implikasi praktis penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik yang mencakup pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, pengembangan infrastruktur teknologi yang merata, dan kebijakan institusional yang mendukung integrasi teknologi digital dalam kurikulum PAI.

Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada studi literatur tanpa validasi empiris langsung di lapangan, serta keterbatasan rentang waktu publikasi yang dianalisis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi eksperimental atau quasi-eksperimental yang mengukur efektivitas jenis media digital spesifik terhadap hasil belajar PAI, mengeksplorasi perspektif peserta didik dan orang tua tentang pembelajaran PAI digital, serta mengembangkan model implementasi teknologi digital yang adaptif terhadap konteks sosio-kultural dan keberagaman geografis Indonesia. Investigasi mendalam tentang pengembangan konten PAI digital yang berkualitas dan sesuai standar kurikulum nasional juga sangat diperlukan untuk mendukung transformasi pembelajaran PAI di era digital.

5. REFERENSI

- Ahmad, M. (2019). *Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam: Peluang dan tantangan*. Journal of Islamic Education, 8(3), 145–160.
- Al-Khalifa, F., Al-Masri, R., & Alharbi, M. (2024). Utilizing digital resources and platforms to enhance the teaching of Arabic language and literature in Islamic education. *International Journal of Educational and Life Sciences*, 1(1), 23–38.
- Al-Mallah, A., & Ahmed, N. (2024). Technology and access to Islamic contents: The acceptance of Islamic digital contents. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(7), 1–18.
- Al-Rashid, A., & Ahmed, N. (2019). Bridging gaps in Arabic language proficiency: The role of technology. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 8(6), 73–83.
- Ali, M. H., & Sumi, K. M. (2025). Fostering digital competence through technology integration in education: Enhancing learning opportunities and outcomes. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 10(7), 125–145.
- Anderson, J. (2003). The Internet and Islam's new interpreters. In *New media in the Muslim world: The emerging public sphere* (pp. 45–60). Indiana University Press.
- Arjomandi, A., Paloyo, A. R., & Suardi, S. (2023). Active learning and academic performance: The case of real-time interactive student polling. *Statistics Education Research Journal*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.52041/serj.v22i1.122>
- Assefa, Y., Gebremeskel, M. M., Moges, B. T., Tilwani, S. A., & Azmera, Y. A. (2025). Rethinking the digital divide and associated educational in(equity) in higher education in the context of developing countries: The social justice perspective. *International Journal of Information and Learning Technology*, 42(1), 15–32. <https://doi.org/10.1108/IJILT-03-2024-0058>
- Aulia, H. (2024). The role of interactive learning media in enhancing student engagement and academic achievement. *Proceeding of International Seminar on Student Research in Education, Science, and Technology*, 1(1), 45–58.
- Balyer, A., & Öz, Ö. (2018). Academicians' views on digital transformation in education. *International Online Journal of Education and Teaching*, 5(4), 809–830.

- Bond, M., & Bedenlier, S. (2019). Facilitating student engagement through educational technology in higher education: A systematic review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), Article 24. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0153-0>
- Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2018). Digital transformation in German higher education: Student and teacher perceptions and usage of digital media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), Article 48. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0130-1>
- Bunt, G. (2003). *Islam in the digital age: E-jihad, online fatwas and cyber Islamic environments*. Pluto Press.
- Cabero, J., Romero, R., & Palacios, A. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *European Journal of Education*, 54(3), 356–369. <https://doi.org/10.1111/ejed.12345>
- Cruz-Jesus, F., Vicente, M. R., Bacao, F., & Oliveira, T. (2016). The education-related digital divide: An analysis for the EU-28. *Computers in Human Behavior*, 56, 72–82. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.027>
- Dewi, N. (2021). *Media digital dalam pembelajaran PAI: Strategi dan implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Durán, M., Gutiérrez, I., & Prendes, M. P. (2022). Teachers' digital competencies in higher education: A systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), Article 8. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00312-8>
- Gaol, F. L., & Prasolova-Førland, E. (2021). Digital transformation and higher education: A survey on the digital competencies of learners. *International Journal for Business Education*, 160, 22–41.
- Gangmei, N., & Thomas, K. A. (2025). Teachers' technology proficiency for quality learning and teaching—A scoping review. *Journal of Technology and Teacher Education*, 33(1), 45–68.
- Goode, E., Nieuwoudt, J. E., & Roche, T. (2022). Does online engagement matter? The impact of interactive learning modules and synchronous class attendance on student achievement. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(4), 76–94. <https://doi.org/10.14742/ajet.7851>
- Hammad, H. (2025). Teaching the digital natives: Examining the learning needs and preferences of Gen Z learners in higher education. *EKB Journal Management System*, 6(2), 214–242. <https://doi.org/10.21608/tjhss.2025.346098.1303>
- Hidayat, M. (2019). *Karakter dan identitas dalam pendidikan Islam*. Kencana.
- Huang, R., Liu, D., Tlili, A., Knyazeva, S., Chang, T. W., Zhang, X., Burgos, D., Jemni, M., Zhang, M., Zhuang, R., & Holotescu, C. (2024). Education reform and change driven by digital technology: A bibliometric study from a global perspective. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), Article 256. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02717-y>
- Hunsu, N. J., Adesope, O., & Bayly, D. J. (2016). A meta-analysis of the effects of audience response systems (clicker-based technologies) on cognition and affect. *Computers & Education*, 94, 102–119. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.013>
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life – How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care? *International Journal of Information Management*, 55, Article 102183. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>
- Lubis, R. R., Hanafiah, M. A., Dalimunthe, R. A., & Rashed, Z. N. (2024). Enhancing Islamic education through technology integration: A study of teaching practices in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 146–168. <https://doi.org/10.30821/jip.v12i2.1875>

- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Mulyasa, E. (2020). *Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. (2024). Internalising digital technology in Islamic education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(4), 1045–1058. <https://doi.org/10.30868/scaffolding.v6i4.6309>
- Neborsky, E. V., Boguslavsky, M. V., Ladyzhets, N. S., & Naumova, T. A. (2020). Digital transformation of higher education: International trends. In *International Scientific Conference "Digitalization of Education: History, Trends and Prospects" (DETP 2020)* (pp. 47–52). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200509.009>
- Nursalim, N. (2024). Integrated technology and traditional pedagogy: Enhancing Islamic education in digital age. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 43(2), 82–91. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v43.2.6168>
- Pagutayao, V. S., & Paglinawan, J. L. (2024). Digital learning tools availability and students' engagement in science. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science (IJRIAS)*, 9(12), 1–15.
- Pellas, N., Fotaris, P., Kazanidis, I., & Wells, D. (2021). Synthesis of student engagement with digital technologies: A systematic review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), Article 40. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00270-1>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Quimpan, M., & Bauyot, M. (2025). Digital natives in the classroom: A case study on the integration of innovative management practices to enhance the teaching performance of Generation Z teachers. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research and Innovation*, 3(1), 14–30.
- Rahmawati, L. (2023). *Literasi digital dan inovasi teknologi di Indonesia*. Pustaka Utama.
- Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Rehman, A., Aslam, A., & Khan, A. U. (2020). Digital divide among higher education faculty. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), Article 21. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00191-5>
- Ribble, M. (2015). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know* (3rd ed.). International Society for Technology in Education.
- Saputra, H. (2020). *Tantangan teknologi digital dalam pendidikan Islam*. *Journal of Educational Technology*, 12(4), 25–40.
- Shatri, K., & Shala, L. (2022). Evaluating the effect of interactive digital presentations on students' performance during technology class. *Education Research International*, 2022, Article 3337313. <https://doi.org/10.1155/2022/3337313>
- Sholeh, M. I. (2023). Technology integration in Islamic education: Policy framework and adoption challenges. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(2), 82–100. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155>
- Suharto, H. (2018). *Pendidikan Islam dan strategi pembelajarannya*. Pustaka Setia.
- Suharyadi, A. (2018). *Pengantar teknologi digital dan aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Suryadi, E. (2020). *Nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, B. (2020). *Penguatan karakter melalui pembelajaran PAI*. PT Remaja Rosdakarya.

- Suyanto, M. (2018). *Media digital dan pembelajaran interaktif*. Andi Offset.
- Tóth, T., Virágh, R., Hallová, M., Stuchlý, P., & Hennyeyová, K. (2022). Digital competence of digital native students as prerequisite for digital transformation of education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 17(16), 15–32. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i16.31791>
- UNESCO. (2018). *ICT competency framework for teachers (Version 3)*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265721>
- Wang, A. I., & Tahir, R. (2020). The effect of using Kahoot! for learning – A literature review. *Computers & Education*, 149, Article 103818. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103818>
- Yong, S. T., & Gates, P. (2014). Born digital: Are they really digital natives? *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 4(2), 102–112. <https://doi.org/10.7763/IJEEEE.2014.V4.311>
- Zaw, W. M., & Hlaing, S. S. (2024). Bridging the educational gap: The role of digital learning platforms in developing countries. *International Journal of Educational Development*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.61132/ijed.v1i1.122>